UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Seleksi, Perencanaan dan Pengadaan Di Rumah Sakit Umum Penyangga
Perbatasan Betun Kabupaten Malaka**
Maria Cattarina Bere Manek, Prof. Dr. apt. Chairun Wiedyaningsih, M.Kes., M.App.Sc ; Prof. Dr. apt. Dwi Endarti, M.S
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pengelolaan obat di rumah sakit terutama tahap seleksi, perencanaan, dan pengadaan merupakan fondasi awal yang sangat menentukan efisiensi dan efektivitas pelayanan farmasi serta menjamin ketersediaan obat secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian pengelolaan obat tahap seleksi, perencanaan, dan pengadaan di rumah sakit umum penyangga perbatasan Kabupaten Malaka dengan indikator mutu pada periode tahun 2022–2024 dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan ketidaksesuaian pengelolaan obat, meliputi aspek organisasi, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia, dan anggaran.

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan lembar pengumpul data indikator mutu pelayanan kefarmasian pengelolaan obat tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan membuat persentase kesesuaian data hasil evaluasi dengan indikator mutu dan dibandingkan dengan standar pada literatur dan analisis secara kualitatif disajikan secara naratif dan diklasifikasikan berdasarkan aspek organisasi, sumber daya manusia, sistem informasi dan anggaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan manajemen pengelolaan obat di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Kabupaten Malaka, khususnya pada tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 19 indikator mutu pengelolaan obat di RSUPP Betun periode 2022–2024, hanya 7 indikator yang memenuhi standar secara konsisten, sedangkan indikator ketepatan perencanaan hanya mencapai 37,75–62,63%, alokasi dana pengadaan dari APBD dan BLUD yang jauh di bawah standar 20–30%, serta nilai ITOR yang sangat rendah yaitu 3,47–4,74. Kondisi tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh lemahnya fungsi organisasi, keterbatasan SDM dan sistem informasi, serta faktor anggaran yang paling dominan Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan, seperti peningkatan dan pelatihan sumber daya manusia, serta pengembangan metode perencanaan bagi farmasis di rumah sakit untuk menjamin ketepatan perencanaan obat dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat fasilitas lanjut.

Kata Kunci : Pengelolaan Obat, Indikator Mutu, Seleksi, Perencanaan, dan Pengadaan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Seleksi, Perencanaan dan Pengadaan Di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun Kabupaten Malaka
Maria Cattarina Bere Manek, Prof. Dr. apt. Chairun Wiedyaningsih, M.Kes., M.App.Sc ; Prof. Dr. apt. Dwi Endarti, M.S
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Drug management at the selection, planning, and procurement stages forms the foundational framework determining the efficiency and effectiveness of pharmaceutical services and ensuring sustainable medicine availability. This study aimed to evaluate the conformity of drug management practices at these three stages at the Border Buffer General Hospital (RSUPP) of Malaka Regency against established quality indicators for 2022–2024, and to analyze factors influencing conformity outcomes, encompassing organizational structure, management information systems, human resources, and budgetary considerations.

A descriptive observational design was employed, integrating quantitative and qualitative approaches. Quantitative data were collected using a pharmaceutical service quality indicator sheet covering selection, planning, and procurement stages, analyzed by calculating conformity percentages against reference benchmarks. Qualitative data were gathered through in-depth interviews with key informants and analyzed narratively, classified according to organizational, human resource, information system, and budgetary aspects, to yield a deeper understanding of drug management issues at the institutional level.

Results indicate that of 19 drug management quality indicators evaluated at Betun General Hospital across the study period, only 7 consistently met established standards. Planning accuracy ranged from 37.75% to 62.63%, remaining well below the required threshold. Procurement fund allocation from both the Regional Budget (APBD) and Public Service Agency (BLUD) fell far short of the 20–30% standard, and the Inventory Turn-Over Ratio (ITOR) was markedly low at 3.47–4.74. These conditions are significantly influenced by weak organizational functions, limitations in human resources and information systems, and, most dominantly, budgetary constraints.

Improvement efforts are urgently needed, including strengthening and training human resources and developing more accurate drug planning methods for hospital pharmacists, to enhance planning accuracy and improve the overall quality of pharmaceutical services at this tertiary border facility.

Keywords: Drug Management, Quality Indicators, Selection, Planning; Procurement